

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8). Tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat minat berwirausaha.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap metode pengajaran kewirausahaan.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian (Widjono, 2007:120).

Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Tingkat Minat Berwirausaha

Tingkat Minat Berwirausaha adalah kecenderungan dalam diri subyek untuk tertarik melihat dan menilai kesempatan bisnis kemudian mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat untuk sukses.

Indikator yang menunjukkan tingkat minat berwirausaha, yaitu:

- a) Menyatakan keinginan untuk berwirausaha,
- b) Memiliki ide pada bidang usaha tertentu, yang dilakukan dengan dua pendekatan;
 - 1) Pendekatan *inside-out (idea generation)*, yaitu pendekatan berdasarkan gagasan sebagai kunci yang menentukan keberhasilan usaha.

- 2) Pendekatan *outside-in (opportunity recognition)*, yaitu pendekatan yang menekankan pada basis ide bahwa perusahaan akan berhasil apabila menanggapi atau menciptakan kebutuhan di pasar (pengamatan lingkungan).
- c) Mencari informasi tentang bidang usaha yang diminati, melalui;
- 1) Membaca buku tentang usaha tertentu,
 - 2) Mengikuti seminar/training atau penyuluhan,
 - 3) Mencari informasi usaha lewat internet,
 - 4) Membaca biografi pengusaha sukses,
 - 5) Melakukan observasi dengan pelaku bisnis,
 - 6) Melakukan riset sederhana.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat minat berwirausaha yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat minat berwirausaha yang dimiliki individu.

- b) Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan

Persepsi siswa terhadap metode pengajaran kewirausahaan adalah proses penerimaan dan pemberian reaksi siswa berupa pemaknaan berdasarkan pengalaman, penilaian sikap dan perilaku, pendapat mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan ketrampilan dan pengetahuan

dibidang kewirausahaan. Model pembelajaran tersebut meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode *problem solving*.

Indikator yang menunjukkan persepsi siswa terhadap metode pengajaran kewirausahaan, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memerhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah ini adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini ialah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah, dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat sesuatu keputusan (Killen, 1998).

3. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa. Guru bertanya, siswa menjawab atau siswa bertanya, guru menjawab. Metode Tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan.

4. Metode *Problem Solving*

Problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin positif persepsi terhadap metode pengajaran kewirausahaan yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin negatif persepsi terhadap metode pengajaran kewirausahaan yang dimiliki individu.

D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah seluruh siswa kelas X dengan jumlah 191.

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Cara pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai

aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representative (Azwar, 2007:82).

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

E.1 Alat Pengumpulan Data

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif; serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005: 339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung

memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Minat Berwirausaha

Tabel 3. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat Minat Berwirausaha

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	4	Sangat tidak Sesuai	4
2	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 4. *Blueprint* Kuesioner Tingkat Minat Berwirausaha Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Menyatakan keinginan untuk berwirausaha	1,38,17	32,10,44	6
2	Memiliki ide pada bidang usaha tertentu;			
	a. Melakukan pendekatan <i>inside-out (idea generation)</i>	15,28,3	4,2,49	6
	b. Melakukan pendekatan <i>outside-in (opportunity recognition)</i>	8,45,23	50,14,33	6
3	Mencari informasi tentang usaha yang diminati;			
	a. Membaca buku tentang usaha tertentu.	48,5,34,26	39,20,9,16	8
	b. Mengikuti seminar/ training atau penyuluhan.	51,19,40,41	27,24,29,11	8
	c. Mencari informasi usaha lewat internet.	52,13	18,36	4
	d. Membaca biografi pengusaha sukses.	6,30	46,43	4
	e. Melakukan observasi dengan pelaku bisnis.	21,12	37,22	4
	f. Melakukan riset sederhana.	35,7,25	31,42,47	6
TOTAL ITEM				52

2. Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan

Tabel 5. Alternatif skala Likert untuk mengukur Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorabel		Item Unfavorabel	
1	Sangat Sesuai	4	Sangat tidak Sesuai	4
2	Sesuai	3	Tidak Sesuai	3
3	Tidak Sesuai	2	Sesuai	2
4	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	1

Tabel 6. Blueprint Kuesioner Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Objek Sikap	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Kognisi	Metode Ceramah	13,1,59	5,20,30	6
		Metode Diskusi	34,37,3,39	2,14,43,15	8
		Metode Tanya Jawab	4,44,56	38,55,60	6
		Metode <i>Problem Solving</i>	6,48	60,9	4
2	Afeksi	Metode Ceramah	20,29,49	25,7,47	6
		Metode Diskusi	8,26	28,57	4
		Metode Tanya Jawab	58,46,10,61	62,53,64,27	8
		Metode <i>Problem Solving</i>	24,52	40,36	4
3	Konasi	Metode Ceramah	35,11,22	12,45,50	6
		Metode Diskusi	65,51	42,32	4
		Metode Tanya Jawab	31,16,18	63,66,33	6
		Metode <i>Problem Solving</i>	41,19	17,22	4
TOTAL ITEM					66

E.2 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

E.2.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010:211). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2009:45) menyatakan bahwa validitas logik merupakan validitas yang destimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri-ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Sampling Validity*). Validitas tipe ini menunjuk pada sejumlah isi tes yang merupakan representasi dari ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009:47). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminsi item dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*. Menurut Azwar (2008:65) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan item yang memiliki harga $r_{ix} \leq 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

E.2.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2009:221). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja (*single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisisnya. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,60$ (Ghozali, 2002:33).

Alasan digunakannya metode konsistensi internal (*internal consistency*) adalah untuk menghindari permasalahan yang biasanya terjadi pada metode estimasi tes ulang (*test-retest*). Permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2008:43) adalah koefisien reliabilitas yang diperoleh lewat metode estimasi tes ulang (*test-retest*) sangat sensitif terhadap perubahan keadaan subyek yang terjadi selama tenggang waktu diantara tes pertama dan penyajian ulangnya. Dalam hal ini, efek bawaan dari tes pertama terhadap tes kedua seringkali tidak dapat diprediksikan dan akhirnya mempengaruhi koefisien yang diperoleh.

Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*) dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* (yang biasanya dirumuskan dengan r), merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu (2004:72) bahwa Korelasi *Product Moment* digunakan untuk

melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows*.